

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam rangka menciptakan pemerintahan yang baik (*good governance*) dan memerangi praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN) telah secara tegas dituangkan dalam TAP MPR RI Nomor XI/MPR/1998 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas KKN, Undang-undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas KKN, dan Inpres Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP). Akuntabilitas kinerja merupakan perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan secara periodik.

Upaya mendorong terciptanya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah untuk mewujudkan pemerintahan yang baik dan dapat dipercaya, maka dikembangkan Sistem AKIP (SAKIP). Salah satu unsur yang ada dalam SAKIP adalah perencanaan kinerja tahunan. Rencana kinerja tahunan (RKT) merupakan perencanaan kinerja yang akan dicapai dalam satu tahun dan akan dievaluasi pada akhir tahun untuk mengukur keberhasilan/kegagalan atas pertanggungjawaban yang telah ditetapkan oleh suatu instansi.

Upaya untuk mewujudkan pertanggungjawaban instansi yang bersih dan bebas KKN, maka B2P2VRP menyusun Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2014, dengan menetapkan indikator kinerja yang akan dicapai pada tahun 2014 serta kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai target yang ditetapkan. Adapun sasaran strategis yang telah ditetapkan periode 2010 – 2014 adalah meningkatnya kualitas penelitian dan pengembangan, serta pemanfaatannya di bidang vektor dan reservoir penyakit. Untuk mencapai sasaran tersebut perlu direncanakan upaya kegiatan yang dituangkan dalam bentuk Rencana Kegiatan Tahunan

(RKT), yang dapat digunakan sebagai panduan dan acuan dalam manajemen program mulai dari perencanaan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi pencapaian kegiatan.

B. Landasan Hukum

1. UU No. 10 Tahun 2010 tentang APBN 2011
2. UU No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan
3. UU No. 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025
4. UU No. 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional
5. UU No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara
6. PP No. 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian Dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan
7. PP. No. 20 tahun 2004 tentang Rencana Kerja Pemerintah
8. PP No. 90 Tahun 2010 Tentang Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga
9. PP No. 39 Tahun 1995 Tentang Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
10. Perpres No. 24 Tahun 2010 tentang Pengaturan Tugas dan Fungsi Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
11. Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 1353 / MENKES / PER/IX/2005, tanggal 14 September 2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja B2P2VRP di Salatiga, Propinsi Jawa Tengah
12. Permen PAN-RB No. 29 Tahun 2010 Tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
13. Kepmenkes No. 267 Tahun 2010 Tentang Penetapan Roadmap Reformasi Kesehatan Masyarakat
14. Kepmenkes No. 021 Tahun 2011 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2010-2014

15. Kepmenkes No. 374 Tahun 2009 tentang Sistem Kesehatan Nasional
16. Surat Edaran Menteri PAN dan RB No. 10 Tahun 2010 tentang Penyampaian Laporan Akuntabilitas Kinerja Tahun 2010 dan Dokumen Penetapan Kinerja Tahun 2011.

C. STRUKTUR ORGANISASI B2P2VRP

Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit (B2P2VRP) merupakan Unit Pelaksana Teknis Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan R.I, dengan tugas melaksanakan penelitian dan pengembangan bidang vektor dan reservoir penyakit di seluruh wilayah Indonesia. Tugas pokok dan fungsi B2P2VRP sebagai Unit Eselon 2 berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor : 1353/MENKES/PER/IX/2005 adalah sebagai berikut :

1. Kedudukan, Tugas dan Fungsi B2P2VRP adalah Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. B2P2VRP dipimpin oleh seorang Kepala yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, dalam melaksanakan tugas secara teknis fungsional berkoordinasi dengan semua Pusat Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan dan secara teknis administrasi berkoordinasi dengan Sekretariat Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan.
2. B2P2VRP mempunyai tugas melaksanakan perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, dan evaluasi penelitian dan pengembangan dalam penanggulangan penyakit tular vektor dan reservoir penyakit baik yang baru muncul maupun yang akan timbul kembali.
3. B2P2VRP memiliki tugas dalam menyelenggarakan fungsi :
 - a. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penelitian vektor dan reservoir penyakit.
 - b. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pengembangan metoda dan model pengendalian vektor dan reservoir penyakit.

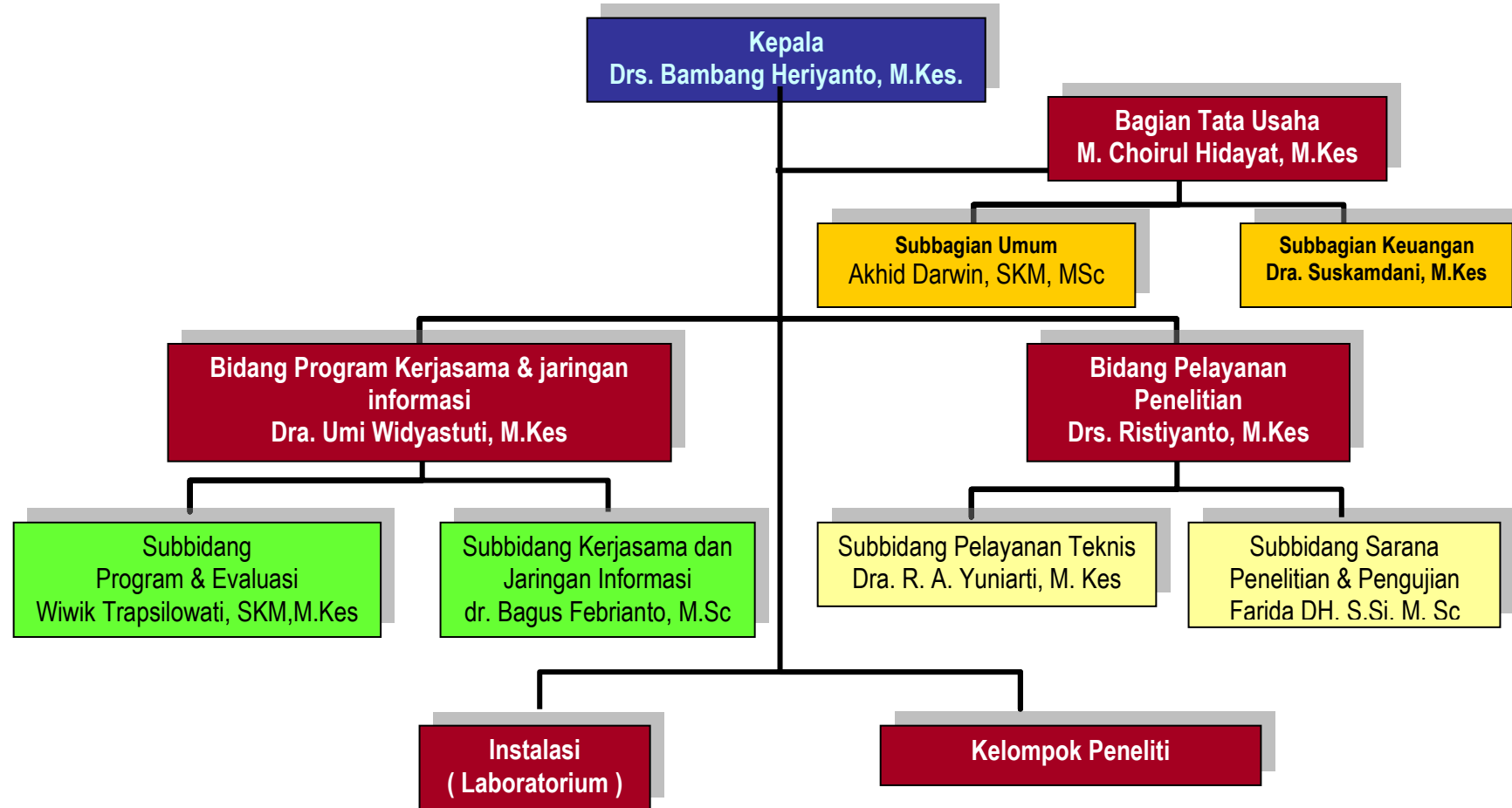
- c. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pelatihan teknis pengendalian vektor dan reservoir penyakit.
- d. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kajian dan pengembangan teknologi pengendalian vektor dan reservoir penyakit.
- e. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pelayanan laboratorium entomologi kesehatan rujukan.
- f. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pelayanan uji efikasi insektisida terhadap vektor penyakit.
- g. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pengembangan jejaring kerjasama dan kemitraan di bidang pengendalian vektor dan reservoir penyakit.
- h. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kajian dan diseminasi informasi hasil-hasil penelitian di bidang pengendalian vektor dan reservoir penyakit
- i. Pelaksanaan ketatausahaan dan kerumahtanggaan Balai Besar

4. Struktur Organisasi.

Struktur organisasi B2P2VRP terdiri dari :

- a. Kepala B2P2VRP;
- b. Kepala Bagian Tata Usaha ;
- c. Kepala Bidang Program Kerjasama dan Jaringan Informasi
- d. Kepala Bidang Pelayanan dan Penelitian
- e. Sub Bagian Umum
- f. Sub Bagian Keuangan
- g. Sub Bid. Program dan Evaluasi
- h. Sub Bid. Kerjasama dan Jaringan Informasi
- i. Sub Bid. Pelayanan Teknis
- j. Sub Bid. Sarana Penelitian dan Pengujian
- k. Kelompok tenaga fungsional.
- l. Instalasi Laboratorium.

STRUKTUR ORGANISASI B2P2VRP



Gambar 1. Struktur Organisasi B2P2VRP Per Maret 2013

5. VISI

Menjadi institusi rujukan pengendalian penyakit bersumber binatang.

6. MISI

- a. Penelitian dan pengembangan metode pengendalian vektor dan reservoir dan pemanfaatan IPTEK
- b. Mengkoordinasikan sumber daya penelitian secara teratur dan berkesinambungan
- c. Pendampingan pelaksana program dan pemberdayaan masyarakat dalam penggunaan metode pengendalian vektor dan reservoir yang rasional, efektif, efisien, berkesinambungan dan diterima masyarakat
- d. Menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi peneliti dan pengguna agar dapat berkarya secara profesional

7. SASARAN

Sasaran adalah rencana kerja yang akan dicapai secara nyata dalam kurun waktu yang lebih pendek dibandingkan dengan tujuan. Sasaran yang ditetapkan B2P2VRP adalah meningkatnya kualitas penelitian dan pengembangan di bidang vektor dan reservoir penyakit, dengan indikator sebagai berikut :

- a. Jumlah produk/ model/ prototipe/ standar/ formula di bidang vektor dan reservoir penyakit;
- b. Jumlah publikasi ilmiah di bidang vektor dan reservoir penyakit yang dimuat pada media cetak dan elektronik nasional.
- c. Jumlah laporan Status Kesehatan Masyarakat hasil Riset Kesehatan Nasional wilayah V.

8. STRATEGI

Untuk mencapai tujuan dan sasaran diatas perlu adanya strategi dan kebijakan pelaksanaan meliputi :

1. Penelitian dilaksanakan dengan mengutamakan aspek peningkatan mutu untuk mendapatkan metode pengendalian vektor dan reservoir REESA

2. Penelitian dilaksanakan secara lintas sektor dengan melibatkan multi disiplin ilmu, dukungan kemitraan dan sinergi seluruh sumberdaya litbangkes serta masyarakat
3. Identifikasi dan perumusan masalah penelitian dilakukan dengan kerjasama antar peneliti dan pelaksana program di berbagai tingkat wilayah administrasi (provinsi, kabupaten/kota), universitas, LSM, swasta dan masyarakat (jejaring kolaborasi nasional dan internasional)
4. Meningkatkan jumlah dan mutu Sumber Daya Manusia (SDM), sarana dan prasarana
5. Mendukung percepatan upaya alih teknologi dan pengembangan inovasi dalam melaksanakan penelitian, serta mengembangkan manajemen litbangkes secara profesional.

D. SISTEMATIKA PENULISAN

Rencana Kinerja Tahunan B2P2VRP disusun dengan sistematika sebagai berikut :

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

BAB I. PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Landasan Hukum
- C. Tujuan Penulisan
- D. Sistematika Penulisan

BAB II. HASIL EVALUASI KINERJA TAHUN 2012 DAN 2013

BAB III. RENCANA KINERJA TAHUNAN TAHUN 2014

- A. Indikator Kinerja Tahun 2014
- B. Rencana Kegiatan Tahun 2014
- C. Rencana Kerja Tahun 2014
- D. Rencana Anggaran Tahun 2014
- E. Kesenjangan Rencana Kegiatan Dengan Rencana Kerja Tahun 2014

BAB IV. RENCANA PENGEMBANGAN TAHUN 2015

BAB V. MONITORING DAN EVALUASI

BAB VI. PENUTUP

BAB II

HASIL EVALUASI KINERJA TAHUN 2012 DAN TAHUN 2013

A. Hasil Evaluasi Kinerja Tahun 2012

Pengukuran kinerja B2P2VRP tahun 2012 bertumpu pada perjanjian kinerja yang telah dituangkan dalam Tapja B2P2VRP tahun 2012. Hasil capaian kinerja B2P2VRP pada tahun 2012 seperti tercantum dalam Tabel 1, sebagai berikut :

Tabel 1. Pengukuran Kinerja B2P2VRP Tahun 2012

No	INDIKATOR	TARGET	CAPAIAN	%
1	Jumlah produk/ model intervensi/ prototipe/ standar/ formula di bidang vektor dan reservoir penyakit	2	4	200
2	Jumlah publikasi ilmiah di bidang vektor dan reservoir penyakit pada media cetak dan elektronik nasional.	5	9	180

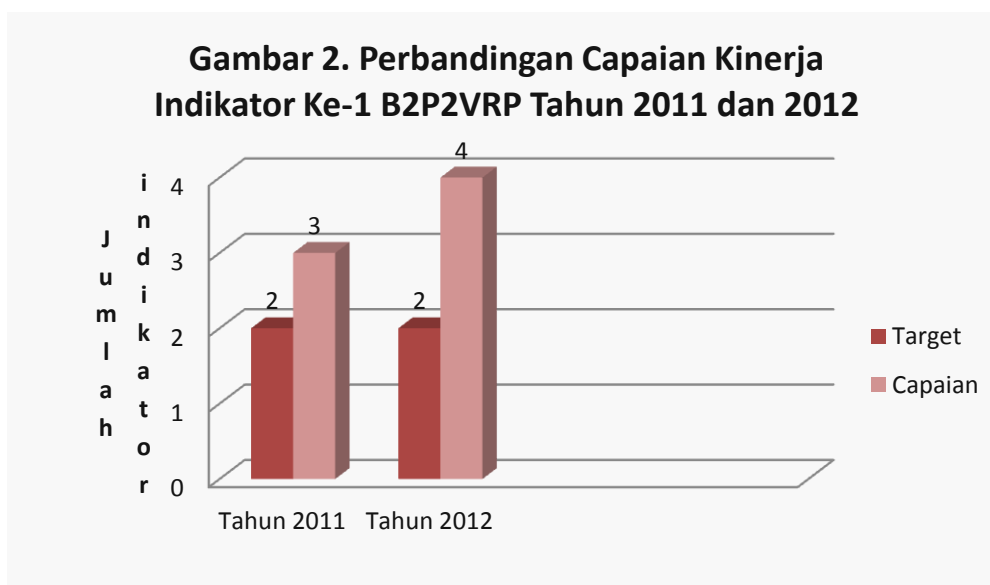
Kegiatan utama yang dilakukan untuk mencapai indikator kinerja yang ditetapkan adalah dengan melakukan kegiatan penelitian dan pengembangan di bidang vektor dan reservoir penyakit, serta mempublikasikannya sebagai bentuk diseminasi informasi serta sebagai sumber acuan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Indikator kinerja berupa jumlah produk / model intervensi / prototipe / standar / formula di bidang vektor dan reservoir penyakit pada tahun 2012 tercapai 4 output kinerja (200%) dari 2 output kinerja yang ditargetkan. Adapun capaian indikator kinerja yang ke-1 ini diperoleh dari penelitian di bidang vektor dan reservoir penyakit yang disajikan pada Tabel 2, sebagai berikut :

Tabel 2. Output Kinerja dan Judul Penelitian yang Mendukung

No	OUTPUT	PENELITIAN	Ketua Pelaksana
1.	Model pengendalian vektor malaria di wilayah perbatasan Indonesia – Timor Leste, Kab. Belu	Model pengendalian vektor malaria di daerah lintas batas Indonesia-Timor Leste, Kab. Belu, Nusa Tenggara Timur	Prof. DR. Damar Tri Boewono, MS
2.	Model Pengendalian Reservoir Leptospirosis di Berbagai Ekosistem	Model Pengendalian Reservoir Leptospirosis di Berbagai Daerah di Indonesia	Drs. Ristiyanto, M.Kes
3.	Model pengendalian leptospirosis secara komprehensif (perilaku manusia, lingkungan dan agent) di wilayah perkotaan	Studi Kebijakan <i>Assesment</i> dan Penanggulangan KLB Leptospirosis di Kota Semarang, Jawa Tengah	Drs. Bambang Heriyanto, M.Kes
4	Produk berupa peta resistensi vektor malaria terhadap insektisida di wilayah Jawa, Bali dan Nusa Tenggara Barat (NTB)	Analisis molekuler resistensi vektor malaria di beberapa daerah endemis di Indonesia (Jawa, Bali, dan NTB)	Dra. Widiarti, M.Kes

Indikator berupa produk/model intervensi/prototipe/standar/formula di bidang vektor dan reservoir pada tahun 2012, apabila dibandingkan dengan tahun 2011 capaian *output* indikator kinerjanya sama, tahun 2011 juga tercapai 150%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1, sebagai berikut :



Penelitian dengan judul “Model pengendalian vektor malaria di daerah lintas batas Indonesia-Timor Leste, Kab. Belu, Nusa Tenggara Timur, dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh model pengendalian malaria di wilayah perbatasan Indonesia – Timor Leste di Kabupaten Belu, mengingat kondisi spesifik lokal setiap wilayah tidak sama. Perbedaan tersebut dapat terletak pada kondisi topografi, budaya setempat, perilaku sehari-hari masyarakat setempat, vektor yang ada dan bionominya. Dengan tujuan seperti tersebut di atas, penelitian ini menghasilkan *output* berupa “model pengendalian vektor malaria di wilayah perbatasan Indonesia – Timor Leste, Kab. Belu”.

Leptospirosis saat ini masih merupakan masalah kesehatan dan sering menimbulkan kematian. Penyakit ini terjadi di berbagai ekosistem, baik persawahan, perkotaan dan wilayah peri urban. Kondisi ekosistem yang berbeda ternyata mempengaruhi faktor-faktor yang berperan dalam penularan, sehingga diperlukan suatu upaya penanggulangan yang tepat sesuai dengan kondisi wilayah, karena hal tersebut berpengaruh pada reservoir penyakit leptospirosis yang ada. Dari penelitian berjudul model pengendalian reservoir leptospirosis di berbagai daerah di Indonesia, dihasilkan *output* kinerja berupa “model pengendalian reservoir di berbagai ekosistem”.

Peningkatan kasus leptospirosis di kota Semarang pada awal tahun 2012 mengakibatkan kematian sampai 48%, dan mengarah kepada kejadian luar biasa (KLB). Kondisi ini yang mendorong Dinas Kesehatan Kota Semarang untuk menjalin kerjasama dalam melakukan *assessment* untuk menanggulangi leptospirosis di Kota Semarang. Dengan melakukan kajian terhadap reservoir, *screening* darah tersangka kasus, lingkungan, dan perilaku masyarakat, maka kajian kedaruratan berupa *assessment* dan penanggulangan KLB leptospirosis di Kota Semarang, Jawa Tengah ini menghasilkan *output* kinerja berupa “model pengendalian leptospirosis secara komprehensif (perilaku manusia, lingkungan dan agent) di wilayah perkotaan”.

Peta resistensi vektor malaria terhadap insektisida di wilayah Jawa, Bali dan Nusa Tenggara Barat (NTB) dihasilkan dari penelitian dengan judul : analisis molekuler resistensi vektor malaria di beberapa daerah endemis di Indonesia (Jawa, Bali, dan NTB). Penelitian ini merupakan penelitian tahap I, mengingat luasnya wilayah Indonesia yang masih memiliki masalah kesehatan yang berkaitan dengan keberadaan vektor, khususnya malaria. Penelitian tersebut didasari adanya fakta bahwa di wilayah endemis malaria untuk pengendalian vektornya sering dilakukan penyemprotan dengan insektisida kimia. Penyemprotan insektisida yang dilakukan berulang dalam jangka waktu yang cukup lama akan menyebabkan nyamuk menjadi resisten terhadap insektisida tertentu. Status kerentanan vektor tersebut sangat penting untuk diketahui dan dipetakan agar penggunaan insektisida menjadi efektif dan efisien. Apabila status kerentanan nyamuk vektor di suatu wilayah telah diketahui, hal tersebut menjadi dasar yang kuat untuk menyusun kebijakan selanjutnya, khususnya dalam pengadaan dan penggunaan insektisida yang tepat.

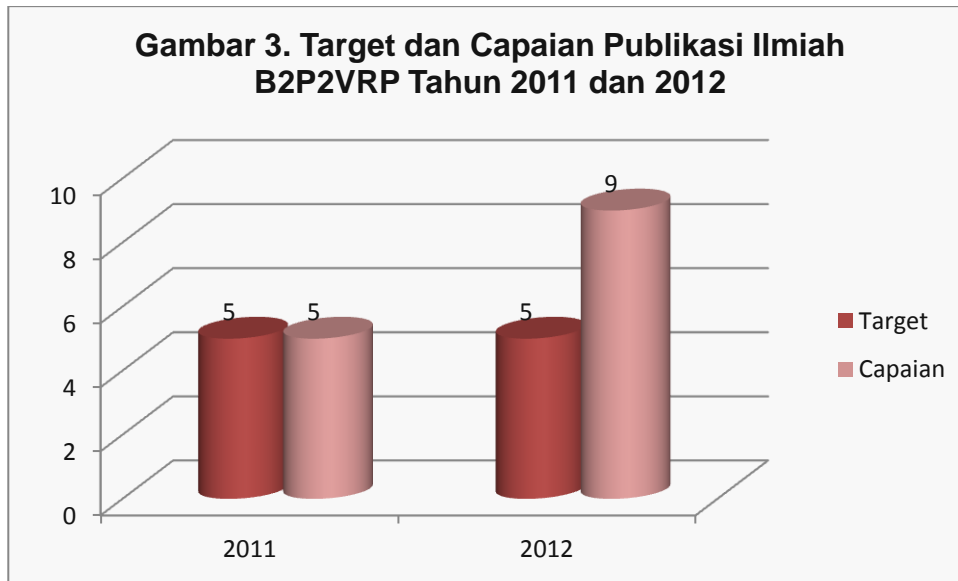
Indikator kinerja ke-2 berupa jumlah publikasi ilmiah di bidang vektor dan reservoir penyakit pada media cetak dan elektronik nasional, sasaran pada tahun 2012 ditargetkan sebanyak 5 publikasi dan tercapai sebanyak 9 publikasi (180%). Publikasi hasil penelitian maupun review di bidang vektor dan reservoir penyakit dilakukan sebagai bentuk penyebarluasan informasi yang dapat digunakan sebagai masukan pengelola program kesehatan maupun referensi bagi pihak yang berkepentingan. Publikasi yang dilakukan oleh peneliti B2P2VRP yang diterbitkan dalam jurnal ilmiah yang terakreditasi pada tahun 2012 dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Artikel Ilmiah Yang Dipublikasikan Dalam Media Cetak Nasional Tahun 2012

No	JUDUL ARTIKEL	NAMA PENULIS	MEDIA PUBLIKASI
1	Identifikasi mutasi noktah pada "Gen voltage gated sodium channel <i>Aedes aegypti</i> resisten terhadap insektisida Pyrethroid di Semarang Jawa Tengah.	Widiarti, Damar TB, Triwibowo AG, Puji BS, Asih dan Din Syafrudin	Buletin Penelitian Kesehatan Vol. 40.No. 1, 2012.
2	Distribusi spasial kasus demam berdarah dengue (DBD, analisis indeks jarak dan alternatif pengendalian vektor di Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur	Damar T, Ristiyanto, Widiarti dan Umi Widyastuti	Media Litbang Kesehatan Vol. 22, No. 3, 2012
3	Analisis spasial distribusi kasus demam berdarah dengue (DBD) Kota Bontang, Provinsi Kalimantan Timur	Damar T, Ristiyanto, dan Widiarti	Buletin Penelitian Kesehatan Vol. 40.No. 3, 2012.
4	Studi bio-epidemiologi dan analisis spasial kasus malaria daerah lintas batas Indonesia-Malaysia (Pulau Sebatik) Kabupaten Nunukan, Provinsi Kalimantan Timur	Damar T, Ristiyanto, Widiarti dan Umi Widyastuti	Buletin Penelitian Kesehatan Vol. 40. No. 4, 2012.
5	Peran Juru Pantau Jentik dalam Sistem Kewaspadaan Dini Demam Berdarah Dengue di Indonesia	Diana Andriyani P	Jurnal Kesmas Nasional vol.6, No. 6, Juni 2012
6	Toksistasitas Biolarvasida Ekstrak Tembakau Dibandingkan Dengan Ekstrak Zodia Terhadap Jentik Vektor Demam Berdarah Dengue (<i>Aedes aegypti</i>)	Lulus S dan Hasan Boesri,MS	Buletin Penelitian, vol 40 no.4 Tahun 2012
7	Perbandingan dua metode pembelajaran tentang demam berdarah dengue pada guru Sekolah Dasar	Aryani Pujiyanti, Wiwik Trapsilowati dan Hadi Suwasono	Media Litbang Vol. 22 no. 4, 2012
8	Pengendalian vektor terpadu pengaruhnya terhadap indikator entomologi daerah endemis malaria Pulau Sebatik, Kabupaten Nunukan	Damar T, Umi Widyastuti, Bambang Heriyanto dan Mujiyono	Media Litbang Kesehatan Vol. 22, No. 4, 2012
9	Hubungan karakteristik pengetahuan dan sikap dengan perilaku penggunaan anti nyamuk di Kelurahan Kutowinangun	RA. Wigati dan Lulus Susanti	Buletin Penelitian, vol 40 no.3 Tahun 2012

Hasil capaian indikator kinerja berupa jumlah publikasi ilmiah di bidang vektor dan reservoir penyakit pada media cetak dan elektronik nasional, apabila dibandingkan dengan 2011 secara persentase meningkat, akan tetapi secara

absolut sasaran yang ditargetkan sama dengan 2011. Secara lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 2, sebagai berikut :



Apabila dilihat dari dokumen RKP dan RKT ada perbedaan indikator kinerja antara kedua acuan tersebut dengan Tapja yang ditandatangani oleh Kepala Satker pada awal tahun anggaran. Perbedaan tersebut terletak pada indikator kinerja berupa : “Jumlah dokumen/peta resistensi vektor terhadap insektisida/atlas vektor dan reservoir dan metode pengendalian vektor dan reservoir penyakit”. Capaian output kinerja B2P2VRP apabila dibandingkan dengan RKP dan RKT seperti tercantum dalam Tabel 6, sebagai berikut :

Tabel 4. Capaian Output Kinerja B2P2VRP Tahun 2012

Berdasarkan RKP dan RKT

No	INDIKATOR	TARGET	CAPAIAN	%
1	Jumlah produk/ model intervensi/ prototipe/ standar/ formula di bidang vektor dan reservoir penyakit	2	3	150
2	Jumlah dokumen /peta resistensi vektor terhadap insektisida, atlas vektor, reservoir dan metode pengendalian vektor dan reservoir	1	1	100
3	Jumlah publikasi ilmiah di bidang vektor dan reservoir penyakit pada media cetak dan elektronik nasional.	5	9	180

Keberhasilan yang dicapai pada tahun 2012 antara lain sebagai berikut :

1. Juara I lomba perpustakaan dalam rangka Hari Kesehatan Nasional (HKN) tingkat Kementerian Kesehatan.
2. Juara II pameran dalam rangka Simposium Regional Badan Litbang Kesehatan di Yogyakarta.
3. Telah dinyatakan lulus dalam *assessment* akreditasi laboratorium dan tinggal menunggu sertifikat akreditasi.
4. Sebagai *top referral* untuk penyakit zoonotik berdasarkan hasil *cross sectoral meeting* kerjasama antara WHO, USAID dan OIE, serta berbagai lembaga yang menangani penyakit zoonotik di Indonesia.



6. Penandatanganan nota kesepahaman antara Fakultas pada Universitas yang telah menandatangani nota kesepahaman dengan Badan Litbang Kesehatan dan lembaga penelitian lain seperti BATAN dengan B2P2VRP.
7. Kerjasama dengan WHO untuk melaksanakan *inhouse training* di bidang leptospirosis.
8. Pengukuhan Profesor Riset dari peneliti B2P2VRP di bidang biologi lingkungan khususnya vektor malaria.



B. Sumber Daya

1. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) yang mendukung pelaksanaan kegiatan B2P2VRP dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya meliputi berbagai bidang keilmuan dan kepangkatan maupun jabatan. Jumlah pegawai pada tahun 2012 khususnya yang PNS maupun CPNS sebanyak 87 orang. Tenaga teknis yang mendukung pelaksanaan kegiatan B2P2VRP meliputi peneliti, teknisi litkayasa serta tenaga laboratorium lainnya. Tenaga kontrak yang dibiayai dari DIPA B2P2VRP pada tahun 2012 sebanyak 23 orang, sehingga total pegawai yang mendukung pelaksanaan kegiatan di B2P2VRP per 31 Desember 2012 sebanyak 110 orang. Jabatan yang ada di B2P2VRP ada 2 jenis yaitu struktural dan fungsional. Jabatan fungsional terdiri dari peneliti dan teknisi litkayasa.

Berdasarkan jabatan struktural dan fungsional, sebanyak 10 orang menduduki jabatan struktural, namun dari jumlah tersebut sebanyak 7 pejabat struktural merangkap sebagai pejabat fungsional peneliti. Jumlah pegawai dengan jabatan fungsional peneliti sebanyak 20 orang. Secara rinci distribusi pegawai B2P2VRP tahun 2012 menurut jabatan dapat dilihat pada Tabel 5, sebagai berikut :

Tabel 5. Distribusi Pegawai B2P2VRP Menurut Jabatan Tahun 2012

No.	Jabatan	Absolut	%	Ket
1.	Eselon 2	1 org	1,15	-
2.	Eselon 3	3 org*	3,45	*Semuanya merangkap fungsional
3.	Eselon 4	6 org*	6,90	* 4 orang merangkap fungsional
4.	Peneliti Utama	3 org	3,45	-
5.	Peneliti Madya	2 org	2,30	-
6.	Peneliti Muda	2 org	2,30	-
7.	Peneliti Pertama	6 org	6,90	-
8.	Calon Peneliti	11 org	12,64	-
9.	Litkayasa Penyelia	4 org	4,60	-
10.	Litkayasa Pemula	14 org	16,09	-
11.	Litkayasa Pelaksana Lanjutan	7 org	8,04	-
12.	Staf	28 org	32,17	-
	Jumlah	87 org	100,00	-

2. Sumber Daya Anggaran

Anggaran untuk pelaksanaan kegiatan yang bersumber dari DIPA B2P2VRP tahun 2012 yang bersumber dari APBN sebesar Rp. 16.667.038.000,-, sedangkan anggaran yang dimasukkan DIPA tahun 2012 dengan sumber dana dari hibah langsung luar negeri sebesar Rp. 258.462.000,-. Sehingga total anggaran baik APBN maupun hibah langsung luar negeri sebesar Rp. 16.925.500.000,-. Realisasi fisik kegiatan mencapai 100%, karena semua kegiatan yang menghasilkan *output* kinerja maupun kegiatan manajemen pendukung dapat dilakukan selama tahun 2012. Realisasi anggaran tahun 2012 secara total sebesar 94,93%, dari sumber APBN dan hibah langsung luar negeri. Secara ringkas mengenai jumlah anggaran dan realisasi anggaran serta realisasi fisik dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah Anggaran dan Realisasi Anggaran Menurut Output Kegiatan B2P2VRP Tahun 2012

No.	Output	Anggaran Awal (Rp)	Anggaran Revisi (Rp)	Realisasi Anggaran (%)	Keterangan
1.	Layanan Perkantoran	5.480.457.000	5.562.381.000	97,02	-
2.	Penelitian bidang vektor dan reservoir penyakit	4.000.000.000	3.800.000.000	99,67	-
3.	Dokumen perencanaan dan pengelolaan anggaran	497.345.000	371.331.000	82,96	-
4.	Kegiatan dan pembinaan	110.880.000	348.992.000	80,71	Termasuk Hibah
5.	Laporan kinerja	294.960.000	307.540.000	92,31	-
6.	Laporan keuangan dan kekayaan negara	125.140.000	119.810.000	99,94	-
7.	Gedung/bangunan laboratorium.	4.309.035.000	4.590.540.000	90,58	-
8.	Sarana prasarana lingkungan kantor	196.535.000	196.535.000	96,21	-
9.	Kendaraan bermotor	17.500.000	17.500.000	99,89	-
10.	Perangkat pengolah data dan komunikasi	129.735.000	129.735.000	91,32	-
11.	Peralatan Fasilitas Perkantoran	335.285.000	341.775.000	95,05	-
12.	Manajemen Informasi, Publikasi dan Dokumentasi	380.880.000	356.075.000	96,29	-
13.	Peralatan Fasilitas Laboratorium	510.635.000	510.635.000	94,77	-
14.	Manajemen Laboratorium	278.651.000	272.651.000	93,50	-
	Total	16.667.038.000	16.925.500.000	94,93	-

Alokasi anggaran 2012 yang bersumber APBN apabila dibandingkan dengan tahun 2011 mengalami sedikit penurunan (1,48%), alokasi anggaran tahun 2011 sebesar Rp. 16.917.419.000,-. Realisasi anggaran tahun 2012 juga mengalami penurunan. Apabila alokasi anggaran hanya bersumber dari APBN tanpa dana hibah, maka realisasi anggaran tahun 2012 tercapai 95,25%, akan tetapi apabila pagu anggaran ditambahkan dengan dana hibah, maka realisasi anggaran tercapai 94,93%. Sedangkan untuk tahun 2011 realisasi anggaran sebesar 96,55%.

B. Hasil Evaluasi Kinerja Tahun 2013 (Triwulan I)

Indikator kinerja yang akan dicapai pada tahun 2013 sebanyak 3 indikator, seperti tercantum dalam tabel 7 sebagai berikut :

Tabel 7. Indikator Kinerja B2P2VRP Tahun 2013

INDIKATOR KINERJA	TARGET
Jumlah Produk/Model/Prototipe/Standar/Formula di bidang Vektor dan Reservoir Penyakit	3
Jumlah Publikasi ilmiah di bidang Vektor dan Reservoir Penyakit yang dimuat pada media cetak dan elektronik Nasional	5
Jumlah Laporan Status Kesehatan Masyarakat Hasil Riset Kesehatan Nasional Wilayah V	6

Alokasi anggaran untuk mencapai indikator yang telah ditetapkan pada tahun 2013 sebesar Rp. 42.837.231.000,-.

Pencapaian indikator kinerja pada triwulan I masih 0%, akan tetapi untuk proses pencapaian indikator jumlah produk/model/prototipe/standar/formula di bidang vektor dan reservoir penyakit rata-rata tercapai 10%. Kegiatan penelitian berjalan sampai pada proses pengurusan izin etik dan izin di lokasi penelitian. Begitu juga untuk publikasi ilmiah di bidang vektor dan reservoir penyakit, pada triwulan I juga baru proses penulisan hasil penelitian yang akan dikirimkan ke redaksi

jurnal atau publikasi ilmiah lainnya baru mencapai sekitar 10% dari seluruh proses yang harus dilakukan. Sedangkan untuk pencapaian indikator status kesehatan masyarakat berdasarkan riset kesehatan nasional (Riskesnas) sampai pada tahap pelaksanaan pelatihan untuk penyiapan tenaga penanggungjawab teknis tingkat kabupaten/kota (PJT Kab/Kota), dengan persentase pencapaian proses kurang lebih 15% kegiatan fisik.

Realisasi anggaran pada triwulan I tahun 2013 B2P2VRP belum dapat mencapai target yang telah ditentukan, target penyerapan anggaran yang telah direncanakan sebesar 6,90%, baru tercapai sebesar 4,92%. Permasalahan yang dihadapi antara lain khususnya dalam realisasi anggaran adalah karena pengurusan ijin etik belum terbit menyebabkan kegiatan di lapangan ikut terlambat.

Indikator kinerja yang telah direncanakan pada tahun 2013, terdapat perbedaan target setelah disepakati dalam dokumen penetapan kinerja (Tapja). Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2013 khususnya indikator jumlah produk/model/prototipe/standar/formula di bidang vektor dan reservoir penyakit direncanakan sebesar 3 indikator, akan tetapi setelah disesuaikan dengan jumlah penelitian yang dapat dibiayai pada tahun 2013 ada perubahan jumlah target menjadi 5 indikator. Adapun indikator kinerja yang akan dicapai pada tahun 2013 adalah sebagai berikut :

1. Produk berupa opsi kebijakan penanggulangan kedaruratan penyakit tular vektor dan reservoir di wilayah endemis.
2. Standar kelambu yang efektif dalam mengendalikan Malaria..
3. Produk berupa metode surveilans leptospirosis
4. Produk berupa buku tentang nyamuk Culicidae di Jawa.
5. Formula bubuk/powder Bt-H-14 Galur Lokal untuk pengendalian jentik vektor.

BAB III

RENCANA KINERJA TAHUNAN TAHUN 2014

A. INDIKATOR KINERJA TAHUN 2014

Berdasarkan Rencana Kerja Kementerian/Lembaga (Renja K/L) tahun 2014, B2P2VRP memiliki target kinerja sebanyak 3 indikator. Adapun indikator kinerja yang akan dicapai pada tahun 2014 seperti tercantum dalam Tabel 8 sebagai berikut :

Tabel 8. Indikator kinerja B2P2VRP berdasarkan Renja K/L Tahun 2014

Program/Kegiatan Prioritas	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Rencana Anggaran 2014
Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit	Meningkatnya penelitian dan pengembangan di bidang Vektor dan Reservoir Penyakit	1. Jumlah produk/model /prototipe/stand ar/ formula di bidang vektor dan reservoir penyakit	3	36,188
		2. Jumlah publikasi ilmiah di Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit yang dimuat pada media cetak dan elektronik Nasional	5	
		3. Jumlah laporan status kesehatan masyarakat hasil Riset Kesehatan Nasional Wilayah V	6	

B. RENCANA KEGIATAN TAHUN 2014

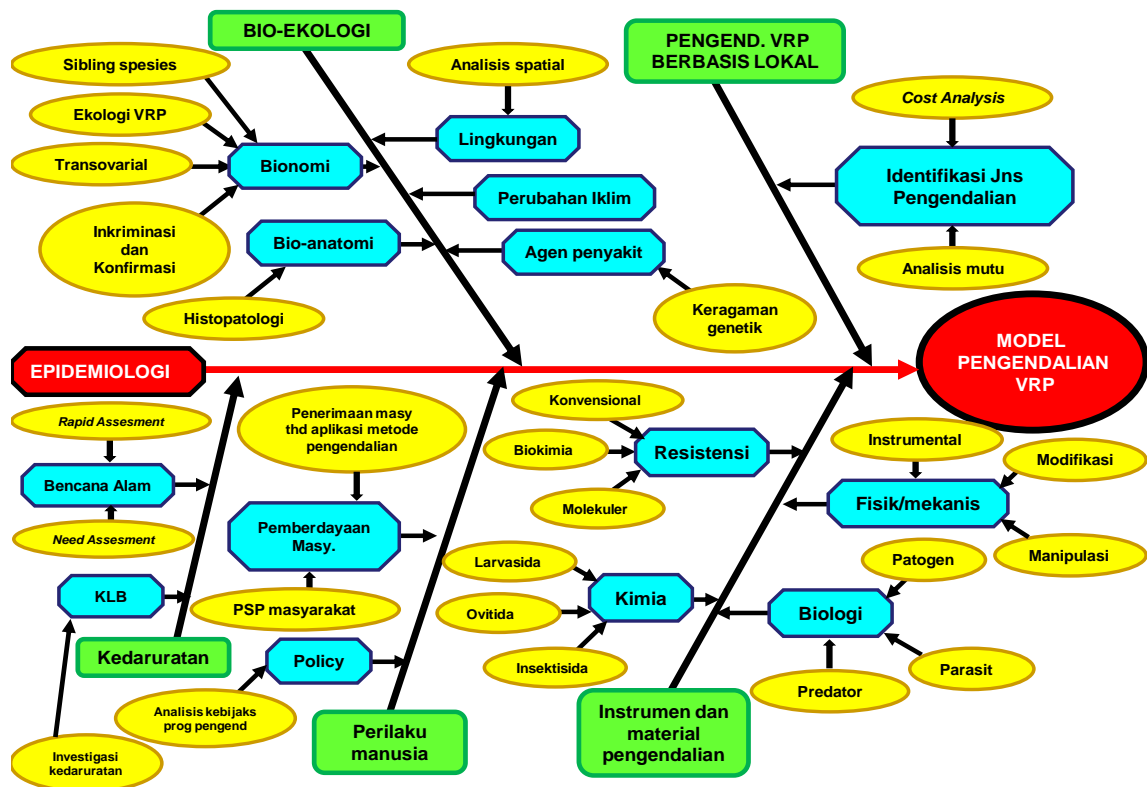
Indikator kinerja yang telah ditetapkan dan akan dicapai pada tahun 2014 akan berhasil dengan baik, apabila hal tersebut didukung oleh kegiatan-kegiatan yang terencana dan tepat sasaran. Secara garis besar kegiatan yang dapat mendukung tercapainya indikator kinerja B2P2VRP adalah penelitian dan pengembangan di bidang vektor dan reservoir penyakit.

Penelitian merupakan kegiatan yang dilakukan menurut kaidah dan metode ilmiah secara sistematis untuk memperoleh informasi, data, dan keterangan yang berkaitan dengan pemahaman dan pembuktian kebenaran atau ketidakbenaran suatu asumsi dan/atau hipotesis di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta menarik kesimpulan ilmiah bagi keperluan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Secara substansial ada lima aspek yang telah dan akan dilakukan dalam penelitian dan pengembangan vektor dan reservoir penyakit, yaitu :

1. Bio-ekologi vektor dan reservoir penyakit
2. Perilaku manusia yang berkaitan dengan transmisi dan pengendalian penyakit tular vektor dan reservoir
3. Pengendalian vektor dan reservoir penyakit berbasis lokal spesifik
4. Pengembangan instrumen dan material pengendalian vektor dan reservoir penyakit
5. Kedaruratan, baik kejadian luar biasa (KLB), peningkatan kasus maupun bencana alam, yang ada kaitannya dengan vektor dan reservoir penyakit.

Berdasarkan substansi utama bidang vektor dan reservoir penyakit di atas, maka pelaksanaan penelitian dan pengembangan vektor dan reservoir penyakit tahun 2010 – 2014 disusun *roadmap* sebagai acuan untuk menentukan topik penelitian dan pengembangan vektor dan reservoir penyakit. Adapun *roadmap* tersebut adalah sebagai berikut :



Gambar 4. Roadmap Penelitian dan Pengembangan Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit 2010 – 2014

Penelitian yang direncanakan akan dilakukan pada tahun 2014 adalah sebagai berikut :

1. *Assesment* dan penanggulangan KLB penyakit tular vektor dan reservoir.
2. Survei *seroprevalensi* dan *genotyping* Hantavirus di Daerah Lintas batas Indonesia.
3. Model Pengendalian Penyakit Demam Berdarah Dengue Secara Terpadu Di Kota Semarang.
4. Pengembangan Sistem Pengendalian Demam Berdarah Dengue Dan Chikungunya Terpadu Berbasis Surveilans di Kota Salatiga.
5. Penentuan Efikasi Formulasi Bahan Aktif *Azadiractin* (daun mimba) dan *Nikotin* (daun tembakau) Terhadap Nyamuk *Aedes aegypti*.

C. RENCANA KERJA TAHUN 2014

Berdasarkan Rencana Kerja Kementerian/Lembaga (Renja K/L) Tahun 2014,

tercantum 15 output kegiatan yang mendukung pencapaian indikator kinerja B2P2VRP tahun 2014. Renja tersebut akan menjadi acuan dalam penyusunan Rencana Kerja Anggaran Kementerian / Lembaga (RKAKL).

Indikator kinerja pertama berupa jumlah produk / model / prototipe / standard / formula di bidang vektor dan reservoir penyakit. Indikator kinerja ini pada tahun 2014 ditargetkan sebanyak 3 *output* kinerja. *Output* kegiatan yang mendukung tercapainya indikator kinerja yang pertama ini, antara lain :

1. Produk/model/prototipe/standard/formula di bidang vektor dan reservoir penyakit, di mana merupakan *output* utama yang dihasilkan dari kegiatan penelitian dan pengembangan di bidang vektor dan reservoir penyakit. Penelitian dan pengembangan di bidang vektor dan reservoir penyakit yang dapat dibiayai pada tahun 2014 adalah :
 - a. *Assessment* dan penanggulangan kejadian luar biasa (KLB) penyakit tular vektor dan reservoir. Penelitian ini menghasilkan produk berupa opsi kebijakan penanggulangan kedaruratan penyakit tular vektor dan reservoir di wilayah endemis.
 - b. Survei *seroprevalensi* dan *genotyping* hantavirus di daerah lintas batas Indonesia. Penelitian ini menghasilkan produk berupa data seroprevalensi dan jenis hantavirus yang ada di wilayah perbatasan Indonesia dengan negara lain.
 - c. Pengembangan sistem pengendalian demam berdarah dengue dan chikungunya terpadu berbasis surveilans di Kota Salatiga. Penelitian ini menghasilkan model pengendalian demam berdarah dengue dan chikungunya.
2. Dokumen perencanaan dan pengelolaan anggaran. Dari *output* kegiatan ini akan menghasilkan dokumen perencanaan, dokumen anggaran dan dokumen persiapan riset khusus (Rikhus) di bidang vektor dan reservoir penyakit. Dokumen perencanaan dan dokumen anggaran secara rutin dilakukan setiap tahun, akan tetapi untuk persiapan Rikhus akan dilakukan pada tahun 2014. Dokumen ini diharapkan akan memberikan panduan dan pedoman khusus

untuk pelaksanaan riset khusus di bidang vektor dan reservoir penyakit yang direncanakan akan dilaksanakan tahun 2015.

3. Laporan kinerja, *output* ini merupakan pendukung indikator kinerja yang pertama, di mana pada *output* ini akan menghasilkan dokumen monitoring dan evaluasi seluruh kegiatan pada satuan kerja (Satker) baik pada *output* utama maupun *output* pendukung.
4. Laporan keuangan, kekayaan negara dan tata usaha, *output* ini merupakan pendukung, yang bertujuan untuk melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan dan kekayaan negara, serta pengelolaan administrasi dan ketatausahaan.
5. Gedung/bangunan laboratorium, merupakan *output* pendukung yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sarana berupa laboratorium terpadu bidang vektor dan reservoir penyakit. Pada tahun 2014 merupakan tahap keempat, yang merupakan tahapan terakhir untuk penyelesaian gedung laboratorium terpadu.
6. Sarana prasarana lingkungan kantor, merupakan *output* pendukung, di mana pada tahun 2014 akan dilakukan dengan peninggian pagar yang menyesuaikan dengan peninggian jalan yang berada di luar pagar. Peninggian pagar tersebut dimaksudkan sebagai upaya pengamanan asset negara yang berada di kantor B2P2VRP.
7. Peralatan fasilitas laboratorium, merupakan *output* pendukung dalam melakukan penelitian dan analisis yang membutuhkan peralatan laboratorium. Pada tahun 2014 dianggarkan untuk menambah sarana laboratorium tersebut, meskipun anggaran yang dialokasikan jauh dari yang telah direncanakan.
8. Manajemen laboratorium, *output* ini merupakan pendukung pencapaian indikator kinerja yang pertama. *Sub output* yang akan dilakukan pada *output* kegiatan ini mencakup operasional dan pemeliharaan laboratorium dan akreditasi laboratorium. Operasional dan pemeliharaan laboratorium dilakukan dengan tujuan untuk pemeliharaan hewan coba, pemenuhan bahan untuk operasional pemeriksaan laboratorium serta pemeliharaan peralatan laboratorium agar terstandar. Pemeliharaan atau surveilans akreditasi

dilakukan sebagai upaya *maintenance* akreditasi dan wajib dilakukan setiap tahun.

9. Layanan perkantoran, *output* ini merupakan pendukung yang bertujuan untuk memberikan kesejahteraan bagi pegawai B2P2VRP melalui pembayaran gaji, tunjangan dan lainnya, serta memenuhi semua kebutuhan sehari-hari perkantoran, sehingga dapat berjalan lancar.
10. Perangkat pengolah data dan komunikasi, merupakan *output* pendukung yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan satker akan perangkat pengolah data dan peralatan untuk komunikasi. Pada tahun 2014 output ini tetap dialokasikan anggarannya, akan tetapi anggaran tersebut tidak sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya.
11. Peralatan dan fasilitas perkantoran, *output* ini merupakan pendukung agar sarana yang dibutuhkan untuk terciptanya kondisi kerja yang nyaman dapat terpenuhi.

Indikator kinerja B2P2VRP yang kedua adalah jumlah publikasi di bidang vektor dan reservoir penyakit pada media cetak dan elektronik nasional. Target yang akan dicapai pada tahun 2014 sebanyak 5 publikasi. Adapun *output* kegiatan yang mendukung tercapainya indikator kinerja ini adalah sebagai berikut :

1. Dokumen informasi, dokumentasi dan diseminasi (IDD), merupakan *output* utama yang mendukung tercapainya indikator kinerja yang kedua ini. *Output* ini tetap dialokasikan anggarannya, namun demikian anggaran tersebut jauh menurun dibandingkan dengan tahun 2013. Sehingga ada beberapa kegiatan pendukung yang tidak dapat dilaksanakan, antara lain kegiatan seminar sebagai upaya untuk diseminasi hasil penelitian dan pengembangan bidang vektor dan reservoir penyakit, pada tahun 2014 tidak dapat menyelenggarakan maupun menghadiri kegiatan seminar. Begitu juga dengan koleksi buku perpustakaan juga mengalami penurunan anggaran.
2. Dokumen hukum, organisasi dan kepegawaian, merupakan *output* pendukung yang bertujuan untuk peningkatan kualitas pegawai baik secara manajerial maupun teknis. Di samping itu juga untuk peningkatan kerjasama lintas

instansi dalam pelayanan penelitian dan pengembangan bidang vektor dan reservoir penyakit maupun pelayanan kepada masyarakat lainnya.

3. Manajemen ilmiah dan etik, merupakan *output* utama untuk mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan. Tujuan *output* kegiatan ini adalah untuk memberikan pembinaan yang bersifat ilmiah kepada para peneliti dan teknisi, sehingga akan meningkatkan wawasan dan kualitasnya dalam melakukan penelitian dan pengembangan di bidang vektor dan reservoir penyakit.

Indikator kinerja ketiga adalah jumlah laporan status kesehatan masyarakat hasil riset kesehatan nasional (Riskesnas) wilayah V. Indikator kinerja ini hanya didukung oleh *output* kegiatan berupa data status kesehatan masyarakat hasil riset kesehatan nasional (Riskesnas) yang merupakan *output* utama dari rencana kerja B2P2VRP tahun 2014. *Output* kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh data yang valid tentang status kesehatan masyarakat yang meliputi berbagai determinan.

D. RENCANA ANGGARAN TAHUN 2014

Anggaran B2P2VRP berdasarkan Rencana Kerja (Renja) tahun 2014 sebesar Rp. 33.188.500.000,-. Pagu sementara yang tercantum pada Renja B2P2VRP tahun 2014, setelah dibahas dalam rapat tingkat pimpinan di Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan ternyata diberikan tambahan sebesar Rp. 3.000.000.000,- untuk kegiatan persiapan riset khusus (Rikhus) bidang vektor dan reservoir penyakit. Sehingga total anggaran sementara B2P2VRP tahun 2014 sebesar 36.188.500.000,-. Pagu sementara anggaran B2P2VRP bila dipilah berdasarkan *output* kegiatan dapat dilihat pada Tabel 9, sebagai berikut :

Tabel 9. Distribusi Anggaran B2P2VRP Berdasarkan Rencana Kerja Tahun 2014 Menurut *Output* Kegiatan

NO.	OUTPUT	JENIS OUTPUT	ALOKASI ANGGARAN
1.	Produk/model/prototipe/standard/formula di bidang vektor dan reservoir penyakit	Utama	1.500.000.000,-
2.	Dokumen perencanaan dan pengelolaan anggaran	Pendukung	3.150.000.000,-
3.	Laporan kinerja	Pendukung	150.000.000,-
4.	Dokumen keuangan dan kekayaan negara	Pendukung	159.200.000,-
5.	Gedung/bangunan laboratorium	Pendukung	6.000.000.000,-
5.	Sarana prasarana lingkungan kantor	Pendukung	75.000.000,-
6.	Perangkat pengolah data dan komunikasi	Pendukung	100.000.000,-
7.	Peralatan fasilitas laboratorium	Pendukung	253.400.000,-
8.	Manajemen laboratorium	Pendukung	300.000.000,-
9.	Layanan perkantoran	Pendukung	11.246.600.000,-
10.	Perangkat pengolah data dan komunikasi	Pendukung	100.000.000,-
11.	Peralatan dan fasilitas perkantoran	Pendukung	100.000.000,-
12.	Manajemen informasi, publikasi dan deseminasi	Utama	150.500.000,-
13.	Manajemen Hukorpeg	Pendukung	120.000.000,-
14.	Manajemen ilmiah dan etik	Utama	50.000.000,-
15.	Laporan status kesehatan masyarakat hasil riset kesehatan nasional wilayah V	Utama	12.868.500.000,-
	Total		36.188.500.000,-

E. GAP RENCANA KERJA TAHUN 2014 DENGAN RENCANA AKSI KEGIATAN

Beberapa *output* kegiatan yang telah direncanakan akan tetapi pada tahun 2014 tidak dapat dilaksanakan yang disebabkan khususnya karena terbatasnya anggaran, antara lain penelitian dan pengembangan di bidang vektor dan reservoir penyakit yang berjudul :

1. Model Pengendalian Penyakit Demam Berdarah Dengue Secara Terpadu Di Kota Semarang.
2. Penentuan Efikasi Formulasi Bahan Aktif Azadiractin (daun mimba) dan Nikotin (daun tembakau) Terhadap Nyamuk *Aedes aegypti*.

Output kegiatan lain yang pada tahun 2014 tidak dapat dilaksanakan karena alasan keterbatasan anggaran adalah gedung / bangunan kantor. Pembangunan

gedung / bangunan kantor ini akan difungsikan sebagai gedung wahana wisata ilmiah dunia vektor dan reservoir (DUVER). Saat ini gedung DUVER masih menempati gedung pertemuan yang dialih fungsikan sebagai wahana wisata ilmiah. Dengan rencana penambahan materi dan semakin banyaknya peminat yang datang, maka dipandang perlu untuk segera memberikan pelayanan yang lebih baik dengan pembangunan sarana yang memadai. Di samping itu telah diupayakan untuk penggunaan tanah milik Kementerian Kesehatan yang terletak di sebelah kompleks gedung bangunan kantor B2P2VRP, dan telah berhasil dengan adanya Surat Keputusan atas penggunaan lahan tersebut.

Output kegiatan lain yang juga tidak dapat dibiayai pada tahun 2014 adalah pengadaan kendaraan bermotor berupa kendaraan operasional khususnya untuk penelitian lapangan yang memuat lebih banyak penumpang. Menurut perencanaan awal kendaraan operasional yang akan diadakan sebanyak 2 unit dengan jumlah penumpang lebih dari 6 orang. Kendaraan lain yang rencananya akan diadakan adalah kendaraan roda tiga dengan bak di belakang. Kendaraan ini akan digunakan untuk pengangkutan sampah dalam lingkungan kantor B2P2VRP yang cukup luas untuk dibawa ke tempat pembuangan sampah sementara.

BAB IV
RENCANA PENGEMBANGAN TAHUN 2015

1. Pengembangan sarana pendukung untuk peningkatan pelayanan kepada masyarakat berupa wahana wisata ilmiah serta media informasi dan referensi tentang vektor dan reservoir penyakit berupa gedung DUVER .
2. Pengadaan kendaraan operasional untuk memenuhi sarana khususnya kegiatan penelitian di lapangan.
3. Melaksanakan riset khusus (Rikhus) bidang vektor dan reservoir penyakit. Riset ini bertujuan untuk memperoleh data status endemisitas penyakit tular vektor dan reservoir di Indonesia dalam rangka pencapaian target indikator MDG, terutama penyakit tular vektor dan reservoir..

BAB V

MONITORING DAN EVALUASI

Tujuan dilakukan monitoring dan evaluasi (monev) adalah :

- 1) Memonitor pencapaian target kegiatan yang ditetapkan;
- 2) Memberikan informasi yang akurat dalam deteksi dini pencapaian kinerja;
- 3) Mempertajam pengambilan keputusan;
- 4) Tindak lanjut penyelesaian kendala yang dihadapi;
- 5) Meningkatkan efisiensi & efektivitas pelaksanaan kegiatan; dan
- 6) Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan kegiatan.

Ditandatanganinya Zona Integritas (ZI) untuk membangun wilayah bebas dari korupsi (WBK), merupakan pemberi semangat untuk melakukan pengelolaan keuangan negara yang dapat dipertanggungjawabkan dan menghindari tindakan korupsi di lingkungan kerja khususnya B2P2VRP. Kegiatan monitoring dan evaluasi akan dilakukan baik secara internal oleh B2P2VRP maupun eksternal oleh lembaga pemeriksa/pengawas pemerintah, sebagai upaya untuk pengawasan pelaksanaan kegiatan serta memecahkan permasalahan yang ditemukan pada saat pelaksanaan kegiatan.

A. MONITORING

Monitoring kegiatan dilakukan antara lain:

- 1) Penyusunan Rencana Kinerja Tahunan (RKT)
Penanggungjawab kegiatan harus menyiapkan RKT yang menjelaskan secara detil/rinci tentang input, proses/aktivitas yang dilakukan, dan output yang ingin dicapai. RKT harus dengan jelas menunjukkan jadwal kegiatan dan penanggungjawab dalam penyediaan input, proses dan output. RKT harus digunakan sebagai dasar dalam mengawasi kemajuan kegiatan.

- 2) Rapat/Pertemuan
Tujuan dari pertemuan adalah untuk melibatkan pihak terkait dalam penyampaian masalah-masalah yang berkenaan dengan pelaksanaan suatu

kegiatan. Berdasarkan isu dan masalah yang dikemukakan maka pertemuan dapat dilakukan secara berjenjang dari lingkup bagian/bidang sampai pada tingkat organisasi B2P2VRP dalam periode tertentu. Hal-hal teknis mungkin ditangani pada tingkat pelaksana kegiatan, sedangkan isu-isu kebijakan yang memiliki implikasi penting dapat didiskusikan pada tingkat yang lebih tinggi.

3) Pelaporan Berkala

Pelaporan dilaksanakan secara berkala setiap triwulan dengan menggunakan formulir yang telah ditetapkan dan disampaikan oleh pihak pelaksana/ penanggung jawab kegiatan secara berjenjang. Setiap satker pelaksana diwajibkan menyampaikan laporan monitoring secara berjenjang dan berkala setiap triwulan terhadap capaian indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam dokumen RKT.

4) Laporan Akhir

Pada akhir pelaksanaan kegiatan, penanggung jawab harus menyiapkan laporan akhir yang menitikberatkan pada relevansi terhadap pelaksanaan kegiatan, baik keberhasilan maupun kegagalan. Laporan juga harus berisi saran/rekomendasi untuk tindakan lanjut pelaksanaan kegiatan.

B. EVALUASI

Evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan dilakukan minimal satu kali dalam satu tahun. Langkah-langkah yang harus ditempuh antara lain :

1) Persiapan Awal Evaluasi

Langkah ini dimulai dengan menyusun hal-hal penting yang harus dilakukan sebelum evaluasi dilaksanakan, yang meliputi serangkaian langkah-langkah logis mulai dari masalah pokok dan maksud yang mendorong dilakukannya evaluasi sampai dengan pertanyaan-pertanyaan yang dapat digali dengan cara yang secara analitik dapat diterima. Persiapan awal evaluasi ditempuh melalui langkah-langkah:

(i) *Identifikasi tujuan evaluasi*, antara lain:

- memperbaiki sistem pengelolaan kegiatan;

- menjamin adanya kebertanggungugutan; dan
 - membantu dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengalokasian sumber-sumber penganggaran
- (ii) *Menentukan lingkup evaluasi*: identifikasi masalah dan upaya yang telah dilakukan
- (iii) *Menyusun agenda analisis*: menyusun kerangka logis (*logical structure*) yang dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan yang diajukan dalam evaluasi. Kerangka ini juga merupakan suatu cara untuk menjabarkan pertanyaan-pertanyaan umum ke dalam pertanyaan-pertanyaan yang lebih rinci, cermat dan tepat
- (iv) *Menentukan tingkat pencapaian baku/normal (benchmarking)*: membuat penilaian tentang derajat kinerja kegiatan (baik/buruk) dan seharusnya secara ideal memungkinkan kita melakukan perbandingan dengan perangkat kebijakan lain yang terkait atau yang bidangnya sama
- (v) *Mengumpulkan informasi yang tersedia*: untuk hampir semua kegiatan, sistem pemantauan seharusnya menjadi sumber pertama bagi informasi yang ada dan dibutuhkan
- (vi) *Menyusun rencana kerja dan memilih evaluator*: pemilihan evaluator antara didasarkan pada beberapa kriteria tertentu.

BAB VI

PENUTUP

Kegiatan litbangkes VRP merupakan proses yang berkelanjutan untuk menemukan metode yang baru maupun pengembangan metode lama dalam pengendalian vektor dan reservoir penyakit. Sumber daya yang memadai baik SDM maupun sarana prasarana serta partisipasi seluruh komponen B2P2VRP sangat dibutuhkan untuk mencapai target *output* yang telah ditetapkan. Dukungan lain yang dibutuhkan adalah komitmen dan koordinasi dari seluruh jajaran struktural, fungsional, administrasi maupun pendukung lainnya. Juga tidak kalah penting yaitu perencanaan yang baik serta penganggaran yang memadai turut menentukan keberhasilan suatu satker untuk mencapai kinerja yang akuntabel.

RKT B2P2VRP tahun 2014 diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam pencapaian kegiatan yang telah ditetapkan khususnya pada tahun anggaran 2014. Dengan disusunnya RKT diharapkan target kegiatan yang telah ditetapkan pada tahun 2014 dapat dicapai secara efektif dan efisien. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala, diharapkan dapat memecahkan masalah yang mungkin timbul selama pelaksanaan kegiatan, serta untuk perbaikan sistem perencanaan di waktu mendatang.

RENCANA KINERJA TAHUNAN

UNIT ESELON II : Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit

TAHUN ANGGARAN : 2014

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Meningkatnya penelitian dan pengembangan di bidang vektor dan reservoir penyakit	1. Jumlah produk/model /prototipe/ standard/formula di bidang vektor dan reservoir penyakit 2. Jumlah publikasi ilmiah di bidang vektor dan reservoir penyakit pada media cetak dan elektronik nasional 3. Jumlah laporan status kesehatan masyarakat hasil riset kesehatan nasional wilayah V	3 5 6

Salatiga, 31 Mei 2013

Kepala Balai Besar Litbang Vektor dan Reservoir Penyakit

(Drs. Bambang Heriyanto, M.Kes)
NIP. 195406201981101002